

Pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Tata Nezari^{1*}, Vanica Serly²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: tatanezari99@gmail.com

Tanggal Masuk:

26 Juli 2024

Tanggal Revisi:

14 Februari 2025

Tanggal Diterima:

25 Maret 2025

Keywords: *Financial Distress; Capital Intensity; Litigation Risk; Accounting Conservatism.*

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of financial distress, capital intensity and litigation risk on accounting conservatism. The sample in this research is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. sampling was carried out using purposive sampling technique. The total sample used was 32 companies with a total of 161 sample observations. This study used descriptive analysis. Based on the results of statistical tests, financial distress and capital intensity have no effect on accounting conservatism, while litigation risk has a positive effect on accounting conservatism.

How to cite (APA 6th style)

Nezari, Tata & Serly, Vanica. (2025). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 749-767.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2004>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen vital dalam menjalankan tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya dan operasional perusahaan (Apriliyanto, 2017). Pentingnya laporan keuangan yang jelas dan akurat dipahami sebagai keharusan bagi semua bisnis, baik untuk pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Yuliani, 2017). Di tengah ketidakpastian ekonomi dan bisnis saat ini, prinsip konservatisme akuntansi menjadi relevan karena menekankan kehati-hatian dalam mencatat aset, pendapatan, dan kewajiban (Kartika et al., 2015; Ghozali & Chariri, 2007; Watts, 2003).

Konservatisme akuntansi mengakui biaya dan kerugian lebih cepat daripada pendapatan dan keuntungan, serta menilai aset dengan nilai terendah dan mengakui kewajiban dengan nilai tertinggi (Ghozali & Chariri, 2007; Watts, 2003). Dalam konteks ini, penerapan konservatisme akuntansi diharapkan dapat mengurangi risiko manipulasi laporan

keuangan, meskipun tantangannya adalah adopsi yang rendah di beberapa sektor bisnis (Andreas et al., 2017; Wardhani, 2008). Meskipun demikian, konservatisme akuntansi diketahui dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dengan mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan transparansi (Suryani, 2019).

Namun, penerapan konservatisme akuntansi tidaklah selalu sejalan di setiap situasi. Faktor seperti risiko litigasi dan intensitas modal juga mempengaruhi implementasinya dalam praktik sehari-hari (Zulfiati & Anisya, 2017; Hertina & Zulaikha, 2017). Risiko litigasi, misalnya, dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan secara lebih hati-hati guna menghindari konsekuensi hukum yang merugikan perusahaan (Zulfiati & Anisya, 2017). Di sisi lain, intensitas modal yang tinggi dapat memotivasi manajer untuk mengurangi laba yang dilaporkan guna memperkuat posisi keuangan perusahaan (Hertina & Zulaikha, 2017).

Penelitian yang lebih baru menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh faktor-faktor ini terhadap praktik konservatisme akuntansi. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa kesulitan keuangan dapat menguatkan konservatisme akuntansi karena manajer cenderung lebih hati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan (Sun et al., 2022; Ramdhani & Sulistyowati, 2019). Namun, studi lain menunjukkan bahwa situasi keuangan yang sulit justru melemahkan konservatisme akuntansi karena tekanan tambahan yang dialami manajer untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik (Sari & Srimindarti, 2022; Wisuandari & Putra, 2018).

Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk memahami implikasi dan kompleksitas konservatisme akuntansi dalam pengambilan keputusan keuangan. Meskipun konservatisme dapat memberikan keuntungan dalam mengurangi risiko manipulasi dan meningkatkan kepercayaan stakeholders, tantangannya adalah menerapkan prinsip ini secara konsisten dalam situasi yang beragam dan dinamis dalam bisnis modern.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Penelitian ini berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) dalam konteks kontrak kerja perusahaan (Riahi, 2001; Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengidentifikasi masalah utama: informasi asimetris dan konflik kepentingan (Meisser et al., 2006).

Manajer menggunakan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan untuk memastikan transparansi dan mengurangi risiko manipulasi informasi (Edison et al., 2023; Sinambela, 2018). Konservatisme membantu membatasi konflik keagenan dengan melaporkan nilai asset lebih rendah dan mengakui laba lebih lambat, meningkatkan kepercayaan pemegang saham (LaFond & Watts, 2008; Lara et al., 2007). Penerapan konservatisme dalam praktik akuntansi tidak hanya memenuhi kebutuhan teori keagenan dalam mengatasi asimetri informasi dan konflik kepentingan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dalam akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang menunda pengakuan pendapatan potensial dan mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi (Watts, t.t.; FASB, t.t.). Penerapan prinsip ini bertujuan untuk mengantisipasi ketidakpastian dan risiko dalam situasi bisnis (Mahasiswa & Samudra, t.t.). Di Indonesia, prinsip konservatisme tercermin dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menawarkan pilihan metode pencatatan yang cenderung menghasilkan laporan keuangan yang konservatif (PSAK No. 14, 16, 17, 20, 48, dan 57) (Zelmiyanti, 2014).

Penggunaan konservatisme dapat menimbulkan pro dan kontra terkait perlambatan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya, serta dipengaruhi oleh faktor seperti krisis keuangan, intensitas modal, dan risiko litigasi (Mahasiswa & Samudra, t.t.; Edison dkk., 2023; Putu Dian Kristina Murti & Adi Yuniarta, 2021).

Praktek konservatisme dalam akuntansi mengakibatkan nilai laba dan aset bersih perusahaan menjadi lebih rendah, karena cenderung lebih cepat mengakui bad news daripada good news. Penelitian awal oleh Watts dan Zimmerman (1986), Watts (1993), dan Basu (1995) menunjukkan bahwa konservatisme dipengaruhi oleh kontrakan dalam akuntansi, mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan. Basu (1997) mengembangkan penelitian sebelumnya dan menemukan bahwa konservatisme membuat laba lebih sensitif terhadap bad news daripada good news. Hal ini berarti laba lebih kuat terkait dengan bad news, yang tercermin dalam harga saham perusahaan dan dapat mengurangi sentimen investor.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi awal yang mengindikasikan akan terjadi kebangkrutan, dimana perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban likuiditas, akibat dari ketidakmampuan membayar hutang yang jatuh tempo (Rivandi & Ariska, 2019). Gejala ini ditandai dengan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, yang disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melunasi hutangnya. Manajer dalam kondisi ini seringkali mengatur tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan perusahaan.

Tidak ada kebangkrutan yang terjadi secara mendadak, melainkan terjadi secara bertahap dan dapat diamati melalui tanda-tanda. Ada tiga jenis kegagalan perusahaan: technically insolvent, legally insolvent, dan kebangkrutan (Rivandi & Ariska, 2019). Metode yang umum digunakan untuk mengukur financial distress adalah Model Altman, Model Ohlson, Model Zmijewski, dan Model Springate (Hadi & Anggreani, 2008). Model Altman atau Z-Score dikenal sebagai metode terbaik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa financial distress menjadi alasan diterapkannya konservatisme akuntansi (Sugiyarti & Rina, 2020; Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Intensitas modal, yang mengindikasikan besar kecilnya aset yang digunakan dalam operasi perusahaan, juga mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung melakukan pelaporan konservatif untuk menghindari biaya politis yang tinggi (Rivandi, 2018; Zmijewski & Hagerman).

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah indikator dalam teori akuntansi positif yang mengacu pada hipotesis biaya politis. Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, semakin besar ukurannya, dan ini membuat perusahaan lebih terpantau oleh pemerintah. Untuk menghindari biaya politis yang tinggi, perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung melaporkan secara konservatif.

Zmijewski dan Hagerman menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal memiliki potensi biaya politis yang tinggi dan lebih cenderung menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan investasi di masa depan dan menghindari risiko yang mungkin terjadi. Manajer dalam perusahaan semacam itu akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan menghindari praktik perekayasaan laba.

Arus kas, yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan, adalah indikator lain yang penting. Jika arus kas menunjukkan angka yang tinggi, laporan arus kas

mungkin cenderung memberikan gambaran yang terlalu baik, yang kurang menarik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk memberikan gambaran yang lebih stabil.

Intensitas modal yang tinggi juga dapat menjadi penghambat untuk masuk ke pasar. Manajer dengan biaya politik yang tinggi cenderung mengurangi laba dan melaporkan keuangan secara konservatif untuk menghindari risiko lebih lanjut. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2022), Alfian & Sabeni (2013), dan Susanto & Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Namun, studi lain oleh Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi merujuk pada kemungkinan perusahaan menghadapi tuntutan hukum oleh investor atau kreditor, yang sering kali terjadi akibat konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Litigasi dapat muncul ketika kreditor merasa dirugikan oleh pembayaran dividen yang terlalu tinggi kepada investor, mengakibatkan aset yang bisa digunakan untuk melunasi hutang menjadi terbatas dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengurangi risiko ini, kreditor mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif.

Xu dan Changjiang (2008) dan Watts (2003) berpendapat bahwa perusahaan yang menghadapi risiko litigasi cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari tuntutan hukum yang mahal. Metode ini membantu mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan memastikan bahwa laba dan aset yang dilaporkan tidak terlalu tinggi, yang dapat merugikan perusahaan dan mempengaruhi kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

Saputra (2016) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, meskipun temuan ini tidak selalu konsisten dengan penelitian lain seperti Yuniarti (2020). Kasus manipulasi laporan keuangan, khususnya di perusahaan manufaktur, sering terjadi karena kompleksitas aktivitas operasional dan risiko yang tinggi dalam industri ini. Manipulasi ini dapat mengarah pada pelaporan laba dan aset yang tidak akurat, yang berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Secara keseluruhan, perusahaan dengan risiko litigasi tinggi cenderung mengadopsi pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan untuk menghindari kerugian finansial dan menjaga reputasi mereka di mata masyarakat (N. M. D. K. M. Sari et al., 2020).

Risiko Litigasi

Risiko litigasi merujuk pada kemungkinan perusahaan menghadapi tuntutan hukum oleh investor atau kreditor, yang sering kali terjadi akibat konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Litigasi dapat muncul ketika kreditor merasa dirugikan oleh pembayaran dividen yang terlalu tinggi kepada investor, mengakibatkan aset yang bisa digunakan untuk melunasi hutang menjadi terbatas dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengurangi risiko ini, kreditor mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif.

Xu dan Changjiang (2008) dan Watts (2003) berpendapat bahwa perusahaan yang menghadapi risiko litigasi cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari tuntutan hukum yang mahal. Metode ini membantu mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan memastikan bahwa laba dan aset yang dilaporkan tidak terlalu tinggi, yang dapat merugikan perusahaan dan mempengaruhi kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

Saputra (2016) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, meskipun temuan ini tidak selalu konsisten dengan penelitian lain seperti Yuniarti (2020). Kasus manipulasi laporan keuangan, khususnya di perusahaan manufaktur, sering terjadi karena kompleksitas aktivitas operasional dan risiko yang tinggi dalam industri ini. Manipulasi ini dapat mengarah pada pelaporan laba dan aset yang tidak akurat, yang berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Secara keseluruhan, perusahaan dengan risiko litigasi tinggi cenderung mengadopsi pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan untuk menghindari kerugian finansial dan menjaga reputasi mereka di mata masyarakat (N. M. D. K. M. Sari et al., 2020).

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ketika sebuah bisnis tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya terkait likuiditas dan solvabilitas, ini menandakan kesulitan keuangan, yang sering menjadi tanda awal kebangkrutan perusahaan. Manajer memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan perusahaan saat menghadapi kesulitan keuangan. Kondisi keuangan yang buruk dapat mengurangi minat kreditor terhadap perusahaan dan dapat menciptakan konflik antara kreditor dan pemegang saham. Pelaporan laba adalah salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kinerja bisnis, yang mungkin mendorong manajer untuk memanipulasi konservatisme untuk mengontrol pendapatan perusahaan. Teori keagenan mengindikasikan bahwa dalam kondisi keuangan yang buruk, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi lebih kuat, karena ini dapat mengurangi konflik antara pihak-pihak yang terlibat dan mengamankan posisi manajer dalam perusahaan.

H1: *Financial Distress* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari uraian yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal, yang mengacu pada jumlah modal atau aset yang dimiliki oleh suatu organisasi, memainkan peran penting dalam konteks akuntansi dan pengeluaran politik perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki biaya politik yang lebih tinggi, yang mendorong manajemen untuk menerapkan strategi akuntansi yang lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari peningkatan pendapatan yang berlebihan dan mempertahankan reputasi serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian oleh Maharani & Kristianti (2019) dan Rivandi & Ariska (2019) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini berarti semakin tinggi intensitas modal, semakin cermat pula laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Achyani et al. (2021), Oktaviani dkk. (2021), dan Agustina dkk. (2016) menunjukkan bahwa intensitas modal dapat berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menyiratkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tidak konservatif juga laporan keuangan yang dihasilkan.

Dengan demikian, teori yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah bahwa intensitas modal mempengaruhi strategi akuntansi perusahaan, di mana tingkat yang lebih tinggi dapat mendorong kecenderungan untuk menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangan, meskipun hal ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi spesifik perusahaan.

H2: Intensitas Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi merujuk pada potensi risiko hukum yang dihadapi perusahaan dari pihak-pihak yang merasa dirugikan. Manajer cenderung melakukan pengungkapan keuangan dengan hati-hati untuk menghindari gugatan dari investor, kreditor, atau pihak lain terkait. Risiko ini dapat mengakibatkan kerugian signifikan bagi perusahaan jika tidak ditangani dengan baik, termasuk potensi dampak hukum yang membebani. Teori keagenan menggarisbawahi pentingnya manajer dalam mengelola risiko litigasi untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan. Studi-studi oleh Hong et al. (2020), Zulfiati & Anisya (2017), dan Mumayiz & Cahyaningsih (2020) menunjukkan bahwa risiko litigasi secara signifikan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen. Implikasinya, manajer didorong untuk menyusun laporan keuangan secara lebih hati-hati saat menghadapi risiko litigasi yang tinggi.

H3: Risiko Litigasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian asosiatif kasual, yang melihat keterkaitan antara dua variabel dan berdasar dengan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan lain dari penelitian ini. Karena penelitian ini lebih objektif maka digunakan teknik kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, kegiatan dinilai menggunakan kriteria statistik untuk pengujian, dan hipotesis diverifikasi dengan pengumpulan data. (Hair et al., 2020). Data dianalisis secara metodis dalam penelitian deskriptif (Hardani & Ustiawaty, 2017). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan seberapa besar konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh risiko tuntutan hukum, intensitas modal, dan Financial Distress. Populasi penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Tujuan penelitian dapat dicapai dengan menggunakan strategi pengambilan sampel yang sesuai (Hair et al., 2020). Dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, akan dipilih perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan (<i>annual report</i>) dan data keuangan lengkap berturut-turut tahun 2018-2022	(6)
4	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian	(8)
Total Sample		32
Periode Pengamatan Sample 5 x 21		161

Strategi pemilihan purposif, yaitu metodologi pengambilan sampel secara acak, digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria penghasil data yang berkualitas dan representatif. Data penelitian ini diolah menggunakan aplikasi Windows SPSS 25.0. Di penelitian ini, metode tradisional untuk analisis data adalah analisis statistik deskriptif. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji t, koefisien determinasi (R²), dan analisis regresi linier berganda. Sebanyak 32 Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2018- 2022 yang menjadi populasi pengkajiannya.

Definisi Operasional Variabel Konservatisme Akuntansi (Y)_x

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan untuk menghindari perkiraan aset dan laba yang berlebihan (Kieso et al., 2014). Ini membatasi manipulasi keuntungan oleh manajer (Ahmed & Duellman, 2007). Givoly & Hayn (2002) menggunakan akrual negatif sebagai indikator konservatisme, menunjukkan bahwa semakin tinggi akrual negatif, semakin konservatif laporan keuangan perusahaan, termasuk penghapusan aset, keuntungan dan kerugian penjualan aset, serta biaya restrukturisasi. Alkurdi et al. (2017) menyimpulkan bahwa akrual negatif adalah hasil dari konservatisme akuntansi, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan laporan keuangan yang lebih konservatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syifa dkk. (2017), yang menggunakan metrik Givoly & Hayn untuk mengamati perubahan akrual akuntansi dari waktu ke waktu. Kesenjangan antara arus kas dari aktivitas operasi dan laba bersih sebelum penyusutan disebut akrual. Rumus konservatif dengan pengukuran Givoly & Hayn adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = (\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1) : \text{TA}$$

Keterangan:

CONACC : Memperoleh konservatisme berdasarkan accrued items

NIO : Laba usaha pada periode tahun yang sama

DEP : Penyusutan aktiva tetap pada periode tahun yang sama

CFO : Jumlah bersih arus kas dari operasional kegiatan tahun yang sama

TA : nilai penutupan pembukuan dari total aset.

Financial Distress

Variabel ini, yaitu *Financial Distress* (X₁), merupakan variabel bebas. *Financial Distress* atau Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan ditandai dengan gejala peringatan dini kebangkrutan, yang mengindikasikan penurunan kondisi keuangan. Jika perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan dari operasi atau melunasi kewajiban, maka risiko kebangkrutan menjadi nyata. Untuk menghindari kebangkrutan, diperlukan strategi dan dukungan baik dari internal maupun eksternal perusahaan (Fahmi, 2018).

Altman Z-Score Model for Emerging Markets (1998) adalah model yang paling efektif untuk menilai kesulitan keuangan, dan digunakan untuk mengukurnya dalam penelitian ini. Karena penelitian yang menggunakan teknik pengukuran ini menggabungkan beberapa rasio keuangan umum dan memberikan bobot yang berbeda-beda satu sama lain untuk memperkirakan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menggunakan Altman Z-Score Model for Emerging Markets (1998), yang memiliki rumus sebagai berikut. :

$$Z = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6 T4 + 0,99 T5$$

T1 = modal kerja neto/total aset

T2 = saldo laba/total aset

T3 = EBIT/total aset

T4 = nilai pasar terhadap ekuitas/nilai buku terhadap total liabilitas

T5 = penjualan/total aset

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2.99$ = zona “aman”

Bila $1.81 < Z < 2.99$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1.81$ = zona “distress”

Intensitas Modal

Variabel ini merupakan variable bebas (X2) Intensitas modal suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar proporsi modalnya yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Konsep ini diperkenalkan oleh Commanor dan Wilson (1967), yang menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti hambatan masuk dan keluar dalam industri. Rasio intensitas modal dihitung dengan membagi total aset perusahaan dengan pendapatan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula hambatan bagi pemain baru untuk masuk ke industri tersebut, karena industri tersebut menjadi kurang menarik secara finansial. Akuntansi. Hal ini disebabkan karena untuk memproduksi setiap unit penjualan memerlukan aset yang lebih banyak. Berikut rumusnya:

$$\text{Intensitas Modal} = \text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset}$$

Risiko Litigasi

Variable ini merupakan variable bebas (X3) Risiko litigasi merupakan risiko hukum perusahaan. Permasalahan hukum bisa muncul jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi komitmennya kepada kreditur yang telah ditetapkan sebelumnya. risiko tuntutan hukum dapat diukur dengan menggunakan berbagai metrik keuangan yang menunjukkan kemungkinan tuntutan hukum. Risiko litigasi dapat diukur dengan berikut:

$$RL = UP + (UTL/TA) + (UL/AL)$$

Keterangan:

RL = Risiko Litigasi

UP = Ln (Total Aset) UTL = Utang Tidak Lancar UL = Utang Lancar

TA = Total Aset

AL = Aset Lancar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2

Nilai Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Konservatisme	.22	.805	161
Financial Distress	3.97	30.085	161
Intensitas Modal	-.0629	.39042	161
Risiko Litigasi	319872049700.3266	4058721305506.13040	161

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa rata Konservatisme sebesar 0,22 dengan standar deviasi sebesar 0,805. Variabel independent yaitu *Financial Distress* nilai rata-rata sebesar 3,97 dengan standar deviasi sebesar 30,085. Variabel independent kedua yaitu Intensitas Modal dengan nilai rata-rata sebesar -0,629 dan standar deviasi sebesar 0,39042 dan variabel independent terakhir yaitu Risiko Litigasi dengan nilai rata-rata sebesar 319872049700,3266 dan standar deviasi sebesar 4058721305506,13040.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72029941
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.033
	Negative	-.047
	Test Statistic	.047
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan analisis statistik *One Simple Kolmogrof Smirnov* (K-S) pada Tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, artinya data terdistribusi normal karena nilai signifikansinya t melebihi 0,05. Maka, sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov tersebut dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Financial Distress	-.018	.580
	Intensitas Modal	-.138	.580
	Risiko Litigasi	-.398	.999

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Hasil dari uji multikolinieritas dapat diketahui dari tabel 3 yaitu nilai tolerance financial distress, intensitas modal dan risiko litigasi besar dari 0,01 dan nilai VIF dari financial distress, intensitas modal, dan risiko litigasi < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heterokedasitas

Tabel 5
Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.225	.061		3.698	.000
1 Financial Distress	-.001	.003	-.024	-.254	.800
Intensitas Modal	-.375	.193	-.182	-1.939	.054
Risiko Litigasi	-7.890E-14	.000	-.398	-5.568	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2024

Nilai signifikansi variabel independent > 0,05. Bisa diartikan kalau model regresi pada penelitian ini tidak terbentuknya heterokedasitas.

Uji Kelayakan Model Goodness fit of Model

Tabel 7
Uji regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.225	.061		3.698	.000
Financial Distress	-.001	.003	-.024	-.254	.800
Intensitas Modal	-.375	.193	-.182	-1.939	.054
Risiko Litigasi	-7.890E-14	.000	-.398	-5.568	.000

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2024

Dari tabel 7 dari persamaan regresi, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,225 - 0,001 + 0,375 + 7.890E-14 + 0,061$$

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.184	.727

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan analisis pada tabel 8 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0.184 artinya variabel bebas yang terdiri dari financial distress(X1), intensitas modal(X2), risiko litigasi (X3) sebesar 18,4% berkontribusi terhadap konservatisme akuntansi, sementara yang lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak di ungkap pada penelitian ini.

Uji T

Tabel 9
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.061		3.698	.000
	x1	-.001	.003	-.024	-.254	.800
	x2	-.375	.193	-.182	-1.939	.054
	x3	-7.890E-14	.000	-.398	-5.568	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2024

Hasil uji t yang dilihat dari tabel 9 menunjukkan bahwa variabel financial distress (X1) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan nilai $\alpha = 0.800 > 0,05$. Variabel intensitas modal (X2) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan nilai $\alpha = 0,054 > 0,05$. Variabel resiko litigasi (X3) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$.

Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.027	3	4.009	8.416	.000 ^b
	Residual	73.365	154	.476		
	Total	85.392	157			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2024

Hasil uji f dapat diketahui dengan melihat dari tabel 8 diatas yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh secara bersama-sama. Hasil tersebut diketahui dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,000 < 0,05$ sehingga variabel financial distress, intensitas modal, dan risiko litigasi secara bersama-sama memiliki berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian variabel *financial distress* yang diukur menggunakan persamaan Z-Score menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan sektor perbankan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,800 atau lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-1 (H1) ditolak. $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress signifikan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut teori keagenan, Perusahaan yang mengalami financial distress akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba periode mendatang ke periode sekarang. Menurut teori akuntansi positif, saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, manajer akan menyajikan laba perusahaan dalam jumlah yang tinggi untuk mendapatkan potential loan dari kreditur (Watts & Zimmerman, 1986). Hal ini dilakukan untuk menutupi kinerja buruk manajer yang dapat mengancam posisinya (Wisuandari & Putra, 2018). Jika perusahaan sudah termasuk dalam kondisi financial distress harus berhati-hati karena bisa saja sudah memasuki tahap kebangkrutan (Zulfiati & Anisya, 2017). Perusahaan yang tidak mengalami masalah kesulitan keuangan akan menerapkan akuntansi konservatif karena tidak menghadapi tekanan pelanggaran kontrak, serta untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham (Juanda, 2007).

Perusahaan dengan tingkat financial distress tinggi membutuhkan lebih banyak dana untuk membiayai kegiatan perusahaan dan membayar kewajibannya, hal ini akan mengakibatkan tingkat utang menjadi lebih tinggi (I. W. D. Putra & Sari, 2020). Ketika perusahaan mengalami financial distress dan tetap menerapkan akuntansi konservatif, maka laporan keuangan yang dihasilkan menjadi understatement dan akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal terutama kreditur, sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan (Haryadi et al., 2020). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi financial distress tidak mempengaruhi keputusan manajer dalam menyajikan laporan keuangan secara konservatif, dan financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andani & Nurhayati (2021), Abdurrahman & Ermawati (2019), Haryadi et al., (2020), Putra & Sari (2020) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisuandari & Putra (2018), Rivandi & Ariska (2019), Sari & Srimindarti (2022), Zulfiati & Anisya (2017), yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian variabel intensitas modal yang dihitung dengan menggunakan rasio intensitas modal menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan sektor perbankan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,226 atau lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-2 (H2) ditolak. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan intensitas modal selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018-2022 tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Teori keagenan pada dasarnya merupakan kesepakatan antara pihak pemilik (principal) dengan manajer (agent). Metrik lain yang digunakan untuk menentukan persentase aset tetap terhadap total aset organisasi adalah intensitas modal. Mengingat perusahaan dengan sumber daya keuangan yang besar biasanya memiliki biaya politik yang lebih besar (Michael & Leon, 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi tidak menyebabkan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih konservatif (Suharni et al., 2019). Besar kecilnya intensitas modal yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajer dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini terkait dengan dugaan bahwa intensitas modal merupakan proksi biaya politik yang dapat terjadi karena perubahan peraturan dan regulasi yang berlaku dan dampaknya terhadap perusahaan, serta tidak terkait langsung dengan aspek permodalan dan pendanaan perusahaan (Sari & Adhariani, 2009).

Selain itu, salah satu fungsi penggunaan modal adalah untuk melakukan pembayaran utang jangka panjang yang berkaitan dengan rasio leverage, sehingga apabila terjadi perubahan kebutuhan modal perusahaan maka manajer perusahaan tidak akan terpengaruh terkait penerapan konservatisme akuntansi (Raharjo & Dewi, 2016). Perusahaan akan menyajikan laporan keuangannya tanpa mempertimbangkan penerapan konservatisme akuntansi sebab penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang efisien akan mempengaruhi nilai perusahaan bagi investor dan kreditur. Dengan demikian, perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi tidak menimbulkan adanya penyajian laporan keuangan yang konservatif. Pihak manajemen perusahaan tidak menyajikan laporan yang lebih konservatif, meskipun perusahaan memiliki aset yang meningkatkan penjualan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas modal telah terbukti berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi oleh Achyani et al. (2021), Oktaviani dkk. (2021), dan Agustina dkk. (2016). Dan juga penelitian Suharni et al., (2019), Hertina & Zulaikha (2017), Raharjo & Dewi (2016) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian variabel Risiko Litigasi menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi oleh perusahaan sektor perbankan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain hipotesis ke-3 (H3) diterima. Dengan demikian risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan risiko litigasi selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018-2022 mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan, teori keagenan kaitannya dengan risiko litigasi yaitu risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Cao dan Narayanamoorthy 2005). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi (Juanda, 2007).

Dalam teori keagenan, peranan manajer sebagai pihak yang diberikan wewenang oleh pihak principal sangat dibutuhkan untuk menghindari risiko litigasi. Karena risiko litigasi dapat menyebabkan pengeluaran yang cukup memberatkan karena menimbulkan dampak hukum. Selain itu, bagian kreditur terkena dampak kebangkrutan sehingga menimbulkan biaya penanganan perkara (Nurfutriani Harnaen et al., 2022). Dalam hal ini, faktor eksternal dapat membuat manajer lebih berhati-hati dalam menyajikan hasil keuangan kepada perusahaan. Manajer didesak untuk mengurangi kemungkinan risiko litigasi dengan membuat laporan keuangan yang lebih hati-hati bagi perusahaan. (Puspita Maharani & Dura, t.t.). Menurut penelitian Hong et al. (2020), Zulfiati & Anisya (2017), dan Mumayiz & Cahyaningsih (2020), Konservatisme akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh risiko litigasi. Hal ini memperlihatkan dengan semakin tinggi risiko hukum yang dihadapi perusahaan, semakin hati-hati manajemen mempublikasikan hasil keuangan perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh gender, usia dan orientasi etika terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. berdasakrkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Keterbatasan

Meskipun penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang hal yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan sebagai yaitu Peneliti hanya melakukan penelitian selama 5 tahun periode yaitu periode 2018-2022 sehingga kurang mencerminkan keadaan pasar modal yang sesungguhnya dan Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi pada semua jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, Adanya keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya. Maka, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan akan mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. maka saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamatan selama 5 periode, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah tahun periode pengamatan untuk memperoleh prediksi yang lebih efisien selain itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain seperti growth opportunity, debt covenant, kepemilikan instutisional, ukuran perusahaan, bonus plan, ceo retirement, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Affan dan Wita Juwita Ernawati. 2018. Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. E-ISSN: 2527-8991. Vol. 9. No. 3. Hal: 164–173
- Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA. Edisi Kedua. Cetakan Pertama.
- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- Alexandra, C., Lionardi, M., William, W., Jennefer, S., & Meiden, C. M. (2022). Studi literatur: Pengaruh faktor good corporate governance terhadap financial distress. *Owner*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.536>
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013).
- Apriani, M., Nasir, A., & Al Azhar, L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2008-2011). *Jom FEKON*, 2(1).
- Ardina, A. M. ., & Januarti, I. (2012). Penggunaan perspektif positive accounting theory terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–15.
- Ariska, O., Nafsiah, S. N., & Noviardy, A. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, profitabilitas, leverage terhadap konservatisme akuntansi. In M.
- Cinantya, I Gusti Agung Ayu Pritha dan Ni Ketut Lely Aryani Merkudiwati. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol. 10. No. 3. Hal: 897–915. Akreditasi No. 23/E/KPT/2019.
- Comanor, W. S., & Wilson, T. A. (1967). Advertising market structure and performance. *The Review of Economics and Statistics*, 49(4), 423–440.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh manajemen laba dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 190. http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/276
- Dewi, Ni KD Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 223–234.
- Edison, E., Rosita, R., Asrini, A., & Susilawati, E. (2023). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2483. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3966>
- Edison, E., Rosita, R., Asrini, A., & Susilawati, E. (2023). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2483. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3966>
- Fitri, R. Y. (2015). Pengaruh risiko litigasi terhadap hubungan kesulitan keuangan dan konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–20.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Gunawan, D. A., Aspiranti, T., & Pratiwi, I. P. (2015). Bankruptcy prediction analysis on mining sector companies in Indonesia. *5th Annual International Conference on Accounting and Finance (AF)*.
- Hadi, S., & Anggraeni, A. (2008). Pemilihan prediktor delisting terbaik (perbandingan antara. *Jurnal Auditing Dan Akuntansi Indonesia*, 12(2), 1–9. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/2263/2065>
- Haider, I., Singh, H., & Sultana, N. (2021). Managerial ability and accounting conservatism. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 17(1), 100242. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100242>
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi financial distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–15.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial distress, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66–77.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Karantika, Marlia Dina dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2018. Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. E-ISSN: 2549-8991. Vol. 13. No. 2. Hal 163-185. SK No 21E/KPT/2018.
- Khofifah, S. (t.t.). *Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Akuntansi*.
- Khofifah, S. (t.t.). *Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Akuntansi*. Mahasiswa, J., & Samudra, A. (t.t.). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI) (Vol. 3, Nomor 3).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate accounting (2nd ed.)*. John Wiley & Sons.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101–135.

- <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00268.x> LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The information role of conservatism. *Accounting Review*, 83(2), 447–478.
- Kusumadewi, Dian Ayu Anggraeni. 2018. Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Piutang Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Parameter*. ISSN: 1979-8865. Vol. 3. No. 1. Hal:12-20. SK No.005.27161676/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.01.
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1). Margono, S. (2004). *ADR (Alternative Dispute Resolution) & Arbitrase Proses Pelembagaan dan Aspek Hukum*. Ghalia Indonesia.
- Mahasiswa, J., & Samudra, A. (t.t.). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI) (Vol. 3, Nomor 3).
- Mohammed, N. F., Ahmed, K., & Ji, X.-D. (2017). Accounting conservatism, corporate governance and political connections. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 288–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ARA-04-2016-0041>
- Mulkarim, A. I., Amboningtyas, D., & Paramit, P. D. (2019). Analysis of financial distress prediction sharia banking using altman, springate, and zmijewski methods (Case study on sharia commercial banks in Indonesia registered at OJK for 2013-2017). *Journal of Management*, 5(5).
- Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *SAKI: Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Novianti, F. P., & Astohar. (2015). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, mekanisme good corporate governance, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap konservatisme akuntansi (studi kasus pada perusahaan properti dan real estate tahun 2009-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(2), 42–58.
- Novianti, F. P., & Astohar. (2015). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, mekanisme good corporate governance, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap konservatisme akuntansi (studi kasus pada perusahaan properti dan real estate tahun 2009-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(2), 42–58.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Oktavianti, Rini, H., & Aurora, A. (2021). Intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, investment opportunity set dan konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2360–2367.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kualitas audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>

- Puspita Maharani, D., & Dura, J. (t.t.). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1697>
- Puspita Maharani, D., & Dura, J. (t.t.). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1697>
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 157–166.
- Putra, D. A. (2018). OJK ungkap kasus penggelapan dana BPR Multi Artha Mas Sejahtera di Bekasi. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/uang/ojk-ungkap-kasus-penggelapan-dana-bpr-multi-artha-mas-sejahtera-di-bekasi.html>
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh financial distress, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. https://doi.org/10.1007/springerreference_1486
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46.
- Putu Dian Kristina Murti, N., & Adi Yuniarta, G. (2021a). History: Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v3i2>
- Putu Dian Kristina Murti, N., & Adi Yuniarta, G. (2021a). History: Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v3i2>
- Putu Dian Kristina Murti, N., & Adi Yuniarta, G. (2021b). History: Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v3i2>
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh financial distress, leverage, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2015-2017. *Advance : Jurnal Akuntansi*, 6(1), 78–94
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salim dan Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487–500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.558>
- Simanjuntak, Sinta Dameria. 2020. Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Sinta, M. (2016). Analisis perbedaan tingkat konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009 dan 2012-2013). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 20(5), 1–27.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/681>
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2), 142–151. ISSN: 1412-3126. Vol. 23. No. 2. Hal:142–151. Akreditasi No.36/E/KPT/2019.
- T. Terzaghi & I. Septayuda (Eds.), *Seminar Nasional Global Competitive Advantage* (pp. 133–139). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
- Veres, M., Stevanus Hadi Darmadji, & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan mekanisme good corporate governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap konservatisme akuntansi di industri perbankan Indonesia periode 2009-2011. *Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–17.
- Watts, Ross L and Jerold L Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall. Brigham, Eugene F and Philip R. Daves. 2003. *Intermediate Financial Management*. Eight Edition. Thomson. South-Western.